

**KAJIAN SUPERVISI KEPALA BIDANG PELAYANAN MEDIK DAN  
KINERJA PERAWAT RUANGAN RAWAT INAP TERHADAP  
KESELAMATAN PASIEN DI RSUD AEK KANOPAN  
LABUHANBATU UTARA**

*STUDY OF HEAD OF MEDICAL SERVICE SUPERVISION AND INPATIENT  
NURSE PERFORMANCE ON PATIENT SAFETY AT AEK KANOPAN  
HOSPITAL NORTH LABUHAN BATU*

**THERESIA SARASANI<sup>1</sup>, ROTUA SUMIHAR SITORUS<sup>2</sup>, TATI MURNI  
KARO-KARO<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM  
JLN. SUDIRMAN NO.38 LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG,  
SUMATERA UTARA – INDONESIA

\*email: [theresiasarasani@yahoo.com](mailto:theresiasarasani@yahoo.com)

DOI: [10.35451/jkg.v6i1.1843](https://doi.org/10.35451/jkg.v6i1.1843)

**Abstrak**

Masalah kinerja perawat masih menjadi suatu issue di berbagai negara. Kinerja perawat selalu menarik perhatian di Indonesia. Provinsi Sumatera Utara malah menyatakan bahwa kinerja perawat menurun, dari 0,52 tahun 2013 menjadi 0,48 di tahun 2014 dan terus menurun hingga tahun 2015. Kinerja perawat yang baik menjadi faktor penentu reputasi rumah sakit di hadapan masyarakat dalam meraih kesuksesan. Supervisi yang dilakukan pimpinan unit kerja perawat merupakan masalah yang berkaitan dengan proses penilaian kinerja perawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, observasional, dengan desain cross sectional. Sampel penelitian merupakan perawat yang berjumlah 64 orang di Instalasi Rawat Inap RSUD Aek Kanopan yang dipilih sesuai dengan kriteria. Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi terkait data supervisi, Kinerja Kerja Perawat, dan Pelaksanaan Keselamatan Pasien. Analisis bivariat yang bertujuan untuk membuktikan hubungan antara supervisi dan kinerja perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien menggunakan korelasi Pearson dengan tingkat kepercayaan 95%. Ada hubungan antara supervisi klinik terhadap kinerja secara keseluruhan perawat dengan nilai Pearson Chi Square = 5,146 dan nilai  $p = 0,023$  ( $p < 0,05$ ). Selain itu, Ada juga hubungan antara kinerja secara keseluruhan perawat ruangan rawat inap terhadap pelaksanaan keselamatan pasien rawat inap, dengan nilai Pearson Chi Square sebesar 12,292 dan nilai  $p = 0,000^*$  ( $p < 0,05$ ). Semakin baik kinerja perawat ruangan rawat inap maka pelaksanaan keselamatan pasien rawat inap juga akan semakin baik.

**Kata kunci:** Kepala Bidang; Keselamatan Pasien; Kinerja Perawat; Supervisi

**Abstract**

*The problem of nurse performance is still an issue in various countries. The performance of nurses always attracts attention in Indonesia. The Province of*

*North Sumatra even stated that the performance of nurses decreased, from 0.52 in 2013 to 0.48 in 2014, and continued to decline until 2015. Good nurse performance is a determining factor for the reputation of a hospital before the community in achieving success. Supervision by the head of the nurse's work unit is a problem related to the nurse's performance appraisal process. This study uses a quantitative approach, observational, with a cross-sectional design. The research sample consisted of 64 nurses in the Inpatient Installation of Aek Kanopan Hospital who were selected according to the criteria. The research data obtained were analyzed using univariate analysis which aims to describe the frequency distribution related to supervision data, Nurse Work Performance, and Patient Safety Implementation. Bivariate analysis which aims to prove the relationship between supervision and nurse performance on the implementation of patient safety uses Pearson's correlation with a 95% confidence level. There is a relationship between clinical supervision on the overall performance of nurses with a Pearson Chi-Square value = 5.146 and a  $p = 0.023$  ( $p < 0.05$ ). In addition, there is also a relationship between the overall performance of inpatient nurses on the implementation of inpatient safety, with a Pearson Chi-Square value of 12.292 and a value of  $p = 0.000^*$  ( $p < 0.05$ ). The better the performance of the nurse in the inpatient room, the implementation of inpatient patient safety will also be better.*

**Keywords:** *Head of Division; Patient Safety; Nurse Performance; Supervision.*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kinerja perawat masih menjadi berita yang sering dikaji di berbagai negara. Kinerja perawat juga selalu menarik perhatian di negara berkembang termasuk Indonesia. Tahun 2013-2015, banyak Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016 menunjukkan nilai kinerja perawat di Indonesia tetap pada nilai 0,50. Sementara, di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa kinerja perawat menurun, dari 0,52 tahun 2013 menjadi 0,48 di tahun 2014 dan terus menurun hingga tahun 2015. (Profil Kesehatan Indonesia, 2016, seperti disitasi Media Kesehatan Masyarakat, 2021).

Saat memberikan pelayanan kesehatan, maka biasanya tenaga yang diperlukan adalah perawat. Oleh karena itu, dibutuhkan perawat yang punya kinerja bagus. Kinerja perawat yang baik menjadi faktor penentu reputasi rumah sakit di hadapan masyarakat

dalam meraih tujuan kesuksesan dalam organisasi. (Marcelinus T, et al., 2020).

Berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perawat memberikan pelayanan keperawatan telah banyak dikaji dari berbagai aspek. (Mandagi, et al., 2015) menyatakan bahwa kinerja individu perawat dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Kinerja klinis perawat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keterampilan dan motivasi perawat, sedangkan faktor eksternal adalah supervisi, kepemimpinan dan monitoring.

Ada 4 masalah kinerja perawat antara lain masalah kinerja perawat secara kontekstual, struktur penilaian kinerja, proses penilaian kinerja, dan hasil penilaian kinerja perawat. Supervisi yang dilakukan pimpinan unit kerja perawat merupakan masalah yang berkaitan dengan proses penilaian kinerja perawat. Salah satu kewajiban

manager unit kerja perawat yang vital adalah melakukan supervisi dan investigasi kinerja perawat profesional secara komperhensif serta melakukan pengamatan kepada kinerja perawat secara langsung (Nikpeyma, et al., 2013). Supervisi yang berlanjut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat sehingga mutu akan meningkat pula (Nuryahya, 2020). Dalam melakukan supervisi yang berkualitas maka diperlukan pemahaman yang mumpuni tentang esensi, manfaat dan metode supervisi (Mahendradatta, Y., et al., 2021).

Rivai (2016) melaporkan bahwa faktor kepemimpinan, komunikasi dan supervisi individu berhubungan dengan implementasi keselamatan pasien di RSUD Ajjappanngge Soppeng, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian Ayu Rizky Ameliyah dan Nursapriani, (2021) di RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa ada hubungan kinerja perawat terhadap keselamatan pasien. Lidya Maryani (2022) juga menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Bandung.

Hasil wawancara dengan kepala seksi keperawatan RSUD Aek Kanopan pada saat survey awal diperoleh informasi bahwa masih sering mendapat laporan dari supervisor tentang ketidakdisiplinan perawat. Beberapa perawat sering datang terlambat pada jadwal kerja. Perawat yang sering datang terlambat artinya perawat tidak memiliki disiplin yang tinggi dalam bekerja dan melalaikan tugas yang dibebankan kepadanya, sehingga berdampak pada ketidakpuasan masyarakat dalam pelayanan.

Berdasarkan uraian latar belakang serta melihat fenomena yang ditemukan pada saat survei awal di rumah sakit,

maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji dan menganalisis supervisi yang dilakukan Kepala Bidang Pelayanan Medik dan kinerja perawat ruangan rawat inap Terhadap Keselamatan Pasien di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, observasional, dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian merupakan perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Aek Kanopan. Berdasarkan rumus slovin, sampel ditentukan sebanyak 58 responden. Namun untuk menghindari timbulnya drop out (sampel yang tidak memenuhi syarat), maka jumlah sampel ditambah 10%, sehingga sampel seluruhnya menjadi berjumlah 64 orang. Penentuan sampel ditentukan menggunakan metode non-probability sampling, yaitu purposive sampling. Metode pengukuran terhadap hasil penelitian diukur menggunakan kuesioner supervisi, kinerja perawat, dan pelaksanaan keselamatan pasien dengan jumlah masing-masing berurutan sebanyak 26; 18; dan 15 item.

Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi terkait data supervisi, Kinerja Kerja Perawat, dan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat yang bertujuan untuk membuktikan hubungan antara supervisi dan kinerja perawat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien menggunakan korelasi Pearson dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila hasil perhitungan menunjukkan  $p$  value  $<0,05$ , maka hipotesis diterima yang

artinya ada hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti.

### 3. HASIL

#### 3.1 Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Validitas konstruksi kuisisioner yang cukup baik antar komponen pada Kuesioner supervisi, kinerja perawat, dan pelaksanaan keselamatan pasien, Dimana seluruh item kuisisioner adalah valid dengan rentang nilai validitas berkisar dari 0.54 hingga 0.87. Sementara hasil uji reliabilitas terhadap Kuesioner menunjukkan bahwa kuisisioner memiliki konsistensi baik dengan nilai Alfa Cronbach masing-masing Kuisisioner, adalah 0,840; 0,755; dan 0,865.

#### 3.2 Analisis Univariat

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data terhadap responden sebanyak 64 orang di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Seluruh responden telah mengisi data dan kuisisioner dengan lengkap sehingga diperoleh gambaran karakteristik responden seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
<b>Umur</b>		
21 - 30 tahun	14	22,88
31 - 40 tahun	43	67,19
41 - 50 tahun	7	10,93
Total	64	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	20	31,25
Perempuan	44	68,75
Total	64	100,00
<b>Pendidikan</b>		
D3 Keperawatan	43	67,19

Karakteristik	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
<b>S1 Keperawatan Profesi Ners</b>		
S1 Keperawatan	10	15,63
Profesi Ners	11	17,18
Total	64	100,00
<b>Lama Kerja</b>		
Kurang dari 10 tahun	42	65,63
Lebih dari 10 tahun	22	34,37
Total	64	100,00
<b>Status Kepegawaian</b>		
ASN	15	23,44
Non-ASN	49	76,56
Total	64	100

Berdasarkan karakteristik responden menurut umur, maka responden yang paling banyak adalah pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 43 orang (67,19%) dan yang paling sedikit kelompok umur 41-50 tahun sebanyak 7 orang (10,93%). Menurut jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, sebanyak 44 orang (68,75%) dan sebagian kecil adalah responden laki-laki sebanyak 20 orang (31,25%). Menurut tingkat pendidikan, paling banyak memiliki pendidikan D3 Keperawatan, sebanyak 43 orang (67,19%) dan paling sedikit, dengan pendidikan S1 Keperawatan, sebanyak 10 orang (15,63%). Sebagian besar responden telah bekerja selama kurang dari 10 tahun, sebanyak 43 orang (65,63%) dan sedikit responden yang telah bekerja selama lebih dari 10 tahun, sebanyak 22 orang (34,37%). Sebagian besar responden juga berstatus Non-ASN/PNS, yaitu 49 orang (76,56%) dan hanya ada 15 orang (23,44%) yang berstatus ASN.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa Kepala Bidang

Pelayanan Medik telah melaksanakan supervisi klinik dalam pelaksanaan keselamatan pasien rawat inap di RS, dengan baik, yaitu sebanyak 43 orang (67,19%), namun masih ada yang menyatakan supervisi klinik yang dilakukan masih kurang baik, sebanyak 21 orang (32,81%).

Jika dikaji analisis univariat terhadap pelaksanaan keselamatan pasien rawat inap maka diperoleh data sebanyak 39 orang (60,94%) responden menyatakan sudah baik dan

sebanyak 25 orang (39,06%) masih menyatakan belum baik.

### 3.3 Analisis Bivariat

Dalam membuktikan hipotesis yaitu ada hubungan antara supervisi klinik yang dilakukan Kepala Bidang Pelayanan Medik dan keperawatan terhadap kinerja perawat ruangan rawat inap dapat dilihat hasil analisis hubungan antara 2 variabel kategorikal Chi-Square pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Hubungan Supervisi Kepala Bidang Pelayanan Medik dan Kinerja Perawat

Supervisi	Kinerja Individu						Nilai Pearson Chi Square	Nilai p
	Kurang baik		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	12	57,10	9	42,90	21	100,00	5,146	0,023*
Baik	12	27,90	31	72,10	43	100,00		

Pada Tabel 2 dapat dilihat ada hubungan yang bermakna antara supervisi klinik yang dilakukan kepala bidang pelayanan medik dan keperawatan terhadap kinerja secara keseluruhan perawat ruangan rawat inap dengan nilai Pearson Chi Square = 5,146 dan nilai p = 0,023 ( $p < 0,05$ ).

Untuk membuktikan hubungan kinerja perawat ruangan rawat inap terhadap pelaksanaan keselamatan pasien rawat inap rumah sakit, maka dapat dilihat hasil uji statistik analisis hubungan antara 2 variabel kategorikal Chi-Square pada Tabel. 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Hubungan Kinerja Perawat Ruangan Rawat Inap Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien

Kinerja Perawat	Pelaksanaan Keselamatan Pasien RS						Nilai Pearson Chi Square	Nilai p
	Kurang baik		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Aspek Tugas Pekerjaan							4,438	0,035*
Kurang Baik	17	51,5	16	48,5	33	100		
Baik	8	25,8	23	74,2	31	100		

Aspek Tugas Kontekstual								
Kurang Baik	12	42,9	16	57,1	28	100	0,301	0,583
Baik	13	36,1	23	63,9	36	100		
Aspek Perilaku Kerja Kontra-Produktif								
Kurang Baik	3	15,8	16	84,2	19	100	6,149	0,013 *
Baik	22	48,9	23	51,1	45	100		
Keseluruhan								
Kurang Baik	16	66,7	8	33,3	24	100	12,292	0,000 *
Baik	9	22,5	31	77,5	40	100		

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dilihat ada hubungan yang bermakna antara kinerja secara keseluruhan perawat ruangan rawat inap terhadap pelaksanaan keselamatan pasien rawat inap RS, dengan nilai Pearson Chi Square sebesar 12,292 dan nilai  $p = 0,000^*$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini berarti bahwa semakin baik kinerja secara keseluruhan perawat ruangan rawat inap maka pelaksanaan keselamatan pasien rawat inap RS juga akan semakin baik.

#### 4. PEMBAHASAN

Supervisi merupakan bagian penting dalam bidang kesehatan karena mampu menampilkan informasi dan peningkatan terhadap pelayanan dan program kesehatan. Supervisi bertujuan dalam mendukung, memastikan, dan mengembangkan pengetahuan serta keahlian personal maupun kolektif. Supervisi merupakan suatu proses pemberian motivasi dan pengalaman pembelajaran kepada staf agar mereka mampu meningkatkan pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan. (Mahendratta, Y, et al, 2021).

Kinerja perawat merupakan prestasi yang ditunjukkan oleh perawat dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menghasilkan output yang baik bagi organisasi, perawat dan pasien selama periode waktu tertentu (R.H.Simamora et al., 2017 dikutip Muchliza, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mandagi, et al. (2015) terkait analisis faktor- faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM. Dalam riset tersebut, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor motivasi kerja, supervisi dan penghargaan kerja dengan kinerja perawat (Mandagi, et al., 2015).

Hasil penelitian juga menunjukkan kinerja secara keseluruhan perawat ruang rawat inap masih kurang baik. Hal ini dapat terjadi karena sebagian responden menganggap bahwa supervisi yang dilakukan kepala bidang

mengganggu proses pekerjaan, juga dapat menyita waktu kerja perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Griffith P, *et al.* (2015) yang mengkaji praktek perawat di Inggris dan mengemukakan bahwa kinerja perawat tetap memiliki kinerja yang baik dalam menangani pasien. Kinerja perawat ini berkaitan dengan output klinis pasien yang lebih baik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Krisnawati, *et al.*, (2017) yang melaporkan ada hubungan yang bermakna antara kinerja perawat dengan kepuasan perawat di RS Panti Waluya Malang.

## 5. KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara supervisi klinik yang dilakukan kepala bidang pelayanan medik dan kinerja secara keseluruhan perawat ruangan rawat inap dengan nilai Pearson Chi Square = 5,146 dan nilai  $p = 0,023$  ( $p < 0,05$ ). Selain itu, Ada juga hubungan yang bermakna antara kinerja secara keseluruhan perawat ruangan rawat inap terhadap pelaksanaan keselamatan pasien rawat inap RS, dengan nilai Pearson Chi Square sebesar 12,292 dan nilai  $p = 0,000^*$  ( $p < 0,05$ ). Semakin baik kinerja perawat ruangan rawat inap maka pelaksanaan keselamatan pasien rawat inap RS juga akan semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ameliah, R., Ayu. & Nursapriani., (2021), Hubungan Kinerja Perawat Terhadap Implementasi Penerapan Keselamatan Pasien di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.15 No.3.

Griffiths, P., Murrells, T., Maben, J., *et al.* (2015), Nurse staffing and quality of care in UK general practice: cross-sectional study using routinely collected data. *British Journal of General Practice*.

Krisnawati, T., Utami, NW., Lasri. (2017), Hubungan Kinerja Perawat dengan Kepuasan Pasien Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News*.2 (2).pp314-320.

Mahendradhata, Y. *et al.* (2021), Manajemen Program Kesehatan. 2nd edn.. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mandagi, FM., Umboh, JML., Rattu, JAM. (2015), Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon. *Jurnal E-Biomedik (eBm)*. 3 (3).

Marcelinus Tulasi., Sinaga Masrida., Yoseph Kenjam, (2020), Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kefamenu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Media Kesehatan Masyarakat*, Vol 3. No.1,2021:90-98.

Maryani, Lidya. (2022), Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *An Idea Health Jurnal*, Vol.2.

Muchliza, (2022), Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Skripsi.

Nikpeyma, N., Abed-Saeedi, Z, Azargashb, E., Alavi-Majd, H. 2014.

Nuryahya, Yoan (2020), Hubungan Antara Supervisi Dengan Perilaku Perawat Dalam Menerapkan Patient Safety di Instalasi Rawat Inap RSUD Koesnadi Kabupaten Bondowoso. Undergraduated Thesis. University Muhammadiyah, Jember.

Rivai, F., Sidin, AI.& Kartika, I., (2016), Faktor Yang Berhubungan Dengan

Implementasi Keselamatan Pasien  
Di Rsud Ajjappanngge Soppeng  
Tahun 2015. Jurnal Kebijakan  
Kesehatan Indonesia, 5(4), pp.  
152-157.